

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2024 – Juli 2025 berlokasi di Desa Mekarsari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. Penentuan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Mekarsari merupakan sentra produksi jagung di Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian yang dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rencana. Waktu. dan Jadwal Penelitian.

Tahapan Kegiatan	2024		2025						
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Perencanaan Penelitian									
Survei Penelitian									
Penulisan Usulan Penelitian									
Seminar Usulan Penelitian									
Revisi Proposal Usulan Penelitian									
Pengumpulan Data									
Pengolahan dan Analisis Data									
Penulisan Hasil Penelitian									
Seminar Kolokium									
Revisi Kolokium									
Sidang Skripsi									

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data tersebut dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2022). Survei dilakukan pada usahatani jagung yang bertempat di Desa Mekarsari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah petani jagung di Desa Mekarsari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis sebanyak 298 orang periode produksi November – Januari 2025.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sugiyono (2022) menyatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel acak.

Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan presentase yaitu menurut Suharsimi (2006) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 maka sampel yang diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat populasi petani jagung sebanyak 298 orang yang artinya lebih dari 100, maka dapat diambil sampel sekurang-kurangnya 10 persen dari jumlah populasi yaitu 29,8 dibulatkan menjadi 30 orang petani jagung dalam satu periode produksi jagung. 10 persen responden tersebut sudah cukup mewakili dari total keseluruhan populasi petani jagung di Desa Mekarsari.

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang dibutuhkan untuk dapat menjawab tujuan penelitian. Data primer dan data sekunder tersebut akan diolah dan dianalisis berdasarkan metode analisis yang digunakan pada penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari narasumber oleh peneliti. Data primer disebut juga sebagai data asli. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu petani jagung yang ada di Desa Mekarsari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada melalui studi dokumen yang diterbitkan oleh instansi pemerintah maupun swasta serta lembaga-lembaga terkait. Data

sekunder pada penelitian ini berupa literatur-literatur yang diperoleh dari jurnal, buku, Badan Pusat Statistik (BPS) dan lain sebagainya yang memuat sumber data yang relevan dengan topik penelitian.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Definisi

1. Jagung (*Zea mays* L.) adalah salah satu tanaman pangan termasuk famili Gramineae atau rumput-rumputan.
2. Usahatani jagung adalah kegiatan petani dalam melakukan usaha bidang pertanian dengan menerapkan berbagai strategi dalam proses produksi jagung.
3. Pendapatan Rumah Tangga Petani adalah total keseluruhan penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari pendapatan pertanian dan non pertanian.
4. Pengeluaran Rumah Tangga Petani adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk kebutuhan konsumsi semua anggota yang ada dalam rumah tangga.
5. Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB) untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan petani.
6. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) adalah perbandingan antara total pendapatan rumah tangga dengan total pengeluaran rumah tangga.
7. Kesejahteraan petani adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan dasar secara layak. Kebutuhan dasar tersebut berupa terpenuhinya pendidikan, kesehatan, dan memiliki akses terhadap sumber daya.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

1. Faktor produksi adalah input produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi usahatani jagung.
 - a. Luas lahan merupakan luas lahan yang digunakan untuk menanam pada usahatani jagung yang dihitung dalam Ha.

- b. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman jagung sehingga mampu memperoleh hasil produksi yang maksimal. Jumlah pupuk yang diberikan dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

1) Pupuk Organik

Pupuk organik merupakan jumlah pupuk organik yang digunakan dalam proses produksi jagung selama satu musim tanam atau satu kali proses produksi, jenis pupuk organik yang digunakan adalah kotoran hewan, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Dinyatakan dengan satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).

2) Pupuk Kimia

Pupuk kimia merupakan jumlah pupuk kimia yang digunakan dalam proses produksi jagung selama satu musim tanam atau satu kali proses produksi, jenis pupuk kimia yang digunakan adalah NPK dan Urea, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Dinyatakan dengan satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).

- c. Pestisida merupakan jumlah pestisida yang digunakan dalam proses produksi jagung selama satu musim tanam atau satu kali proses produksi dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Dinyatakan dengan satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).
 - d. Benih merupakan seluruh benih yang digunakan dalam proses usahatani jagung, dimana jumlah benih dihitung dalam Kilogram.
 - e. Tenaga kerja adalah seluruh orang yang bekerja dalam proses produksi usahatani jagung dalam hitungan Hari Kerja Pria (HKP) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
2. Pengeluaran kebutuhan rumah tangga merupakan seluruh pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga meliputi pangan, sandang, dan papan, meliputi biaya:
- a. Pangan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan makanan meliputi bahan makanan pokok,

lauk pauk, sayuran, buah, minuman, tembakau atau rokok, dan tambahan makanan lainnya yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

- b. Sandang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pakaian dan perlengkapan tubuh lainnya yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Kesehatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan layanan kesehatan yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. Pendidikan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sekolah maupun perguruan tinggi yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - e. Transportasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan transportasi atau perjalanan yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - f. Telekomunikasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi melalui layanan telekomunikasi seperti internet yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - g. Kebutuhan sosial adalah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan yang berkaitan dengan interaksi sosial dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - h. Pajak adalah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pajak rumah dan lainnya yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - i. Rekreasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rekreasi atau hiburan yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - j. Bahan bakar adalah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar, seperti bensin, solar yang digunakan untuk kendaraan atau peralatan lainnya dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - k. Tabungan dan arisan adalah biaya yang dikeluarkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau membayar arisan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
3. Dalam Penelitian ini, terdapat beberapa asumsi:
- a. Harga jual yang diterima oleh petani atas produk yang dihasilkan berdasarkan harga yang berlaku pada saat penelitian berlangsung. Harga jual dihitung dalam satuan rupiah (Rp/musim)

- b. Harga yang dibayar untuk kebutuhan rumah tangga petani berdasarkan harga yang berlaku pada saat penelitian berlangsung. Harga yang dibayar dihitung dalam satuan rupiah (Rp/musim)
- c. Seluruh penerimaan, pendapatan, dan biaya atau pengeluaran dihitung dalam jangka waktu satu musim tanam (Rp/musim)
- d. Harga sebelum periode (2024) untuk menghitung indeks harga yang dibayar dihitung menggunakan inflasi pada tahun 2024-2025.
- e. Satu musim tanam sama dengan waktu 3 bulan terhitung dari November-Januari.

3.6 Kerangka Analisis

Data yang diperoleh akan diolah menggunakan indikator Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Pendapatan Rumah tangga Petani (NTPRP).

3.6.1 Perhitungan Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (IT) terhadap indeks harga yang dibayar oleh petani (IB) (Badan Pusat Statistik, 2022).

$$NTP = \frac{IT}{IB} \times 100\%$$

Keterangan :

NTP = Nilai Tukar Petani
 IT = Indeks harga yang diterima petani
 IB = Indeks harga yang dibayar petani

Rachmat (2013) menyatakan rumus untuk mencari nilai IT dan IB dapat menggunakan metode Laspeyres dengan rumus:

$$I = \frac{\sum Q_0.P_i}{\sum Q_0.P_0}$$

I = Indeks Laspeyres
 Q₀ = Kuantitas pada tahun dasar tertentu (tahun 0)
 P₀ = Harga pada tahun dasar tertentu (tahun 0)
 P_i = Harga pada tahun ke i

Badan Pusat Statistik (2022) mendefinisikan arti dari angka NTP yaitu :

- a. $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus. Pendapatan petani lebih besar dibandingkan dengan pengeluarannya. Maka tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.
- b. $NTP = 100$, berarti petani jagung mengalami *break event point* atau dalam kondisi impas. Pendapatan petani sama dengan pengeluaran petani. Maka Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan.
- c. $NTP < 100$, berarti petani jagung mengalami defisit. Pendapatan petani lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran petani. Maka Tingkat kesejahteraan petani mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

3.6.2 Perhitungan Nilai Tukar pendapatan Rumah Tangga Petani

Secara matematis konsep Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sugiarto dalam Yulian dkk 2016):

$$\begin{aligned} NTPRP &= Y / E \\ Y &= Y_P + Y_{NP} \\ E &= E_P + E_K \end{aligned}$$

Keterangan :

NTPRP	= Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani
Y	= Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp)
E	= Pengeluaran Rumah Tangga Petani (Rp)
Y_P	= Total Pendapatan dari Usahatani Jagung (Rp)
Y_{NP}	= Total Pendapatan dari Usaha non Jagung (Rp)
E_P	= Total Pengeluaran untuk Usahatani jagung (Rp)
E_K	= Total Pengeluaran untuk Usaha non Jagung (Rp)

Tingkat kesejahteraan petani jagung dengan analisis nilai tukar pendapatan rumah tangga petani (NTPRP):

- a. $NTPRP > 1$, bahwa tingkat kesejahteraan petani jagung sudah masuk ke dalam golongan sejahtera.
- b. $NTPRP < 1$, bahwa tingkat kesejahteraan petani jagung belum termasuk ke dalam golongan sejahtera.